

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GQGA (*GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Sri Nengsi¹, Risky Oktaria²
STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh^{1,2}
Srinengsi1982@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain *Randomized posstest only control design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Perolehan sampel dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 22 sampel dan kelas X MIPA 2 sebagai kelas control sebanyak 25 sampel. Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji-t dengan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data diperoleh $t\text{-hitung} = 2,52 > t\text{-tabel} = 1,67$ pada taraf kepercayaan 95%, artinya hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh pemberian model pembelajaran GQGA terhadap hasil belajar Biologi siswa. Simpulan, penerapan model pembelajaran GQGA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Biologi siswa.

Kata Kunci: *ekologi, giving question and getting answer (GQGA), model Pembelajaran*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the GQGA (Giving Question and Getting Answer) learning model to the learning outcomes of Biology students in class X MIPA SMAN 1 Payakumbuh District. This research is a quantitative study, using quasi-experimental methods (quasi experiment) with Randomized posstest only control design. The study population was students of class X MIPA SMAN 1 Payakumbuh District. Obtaining samples with random sampling techniques. Based on these techniques, obtained class X MIPA 1 as an experimental class of 22 samples and class X MIPA 2 as a control class of 25 samples. Data analysis technique was performed using t-test with $\alpha = 0.05$. The results of data analysis obtained $t\text{-count} = 2.52 > t\text{-table} = 1.67$ at 95% confidence level, which means the hypothesis is accepted, which means that there is an influence of GQGA learning models on student Biology learning outcomes. The conclusion of the application of the GQGA learning model has a significant influence on student Biology learning outcomes.

Keywords: *ecology, giving question and getting answer (GQGA), learning model*

PENDAHULUAN

Kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran Biologi menyebabkan guru sulit mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran, apakah siswa tersebut sudah mengerti atau belum. Kurang tepatnya penerapan model pembelajaran, bisa menjadi salah satu factor menyebabkan hasil belajar Biologi siswa kurang memuaskan seperti masih banyak siswa belum mencapai nilai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Menurut Samitra *et.al* (2018) model pembelajaran *Guided Note Taking* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa. Sedangkan menurut Rozi *et.al* (2018) aktivitas belajar biologi siswa lebih meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model Cooperative Script. Nesi & Akobiarek (2018) menyatakan terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara metode pembelajaran dan minat atau pengaruh metode terhadap hasil belajar IPA. Kemudian, *science comic* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Kurniawati *et.al*, 2018). Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa (Sundari, 2018). Terjadi peningkatan hasil belajar biologi dengan menerapkan metode *mind mapping* (Elita, 2018). Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar biologi siswa kelas (Yendrita & Syafitri, 2019)

Begitu banyak model dan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada penelitian ini meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *GQGA* (*giving question and getting answer*) merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif yang merangsang peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mendengarkan semua penjelasan guru.

Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *GQGA* (*Giving Question and Getting Answer*) yaitu (a) Suasana belajar jadi lebih aktif, (b) Siswa dapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, (c) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan, dan (d) Mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya (Ashari dalam Oktaria, 2016).

Kelemahan dari penggunaan model pembelajaran *GQGA* (*Giving Question and Getting Answer*) yaitu (a) Pertanyaan pada hakekatnya hanya bersifat hafalan, (b) Proses Tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari, dan (c) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan (Ashari dalam Oktaria, 2016).

Model *GQGA* (*Giving Question and Getting Answer*) sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pembelajaran yang telah

disampaikan. Strategi ini tepat digunakan diakhir sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan selama satu semester. Namun model *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* ini juga dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (Zaini, et.al, 2009).

Manfaat penerapan model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* dalam pembelajaran adalah dapat memotivasi siswa untuk mendorong dan untuk saling membantu diantara siswa dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru. Jika siswa menginginkan agar team mereka memperoleh penghargaan (*reward*) maka mereka harus membantu teman-teman mereka mempelajari bahan yang disajikan oleh guru, mereka harus saling bekerja sama secara sungguh-sungguh menjelaskan bahwa belajar adalah suatu hal yang amat penting (*important*), bermanfaat (*valuable*), dan menyenangkan (*fun*) (Isjoni dalam Suhadi, 2007).

Model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)*, siswa didorong untuk bisa mengajukan pertanyaan yang produktif, sebab pertanyaan ini akan mendorong siswa untuk mandiri dan mengembangkan keterampilan ilmiahnya dan implementasinya. Siswa juga diharapkan secara aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat. Tingkah laku siswa yang dihasilkan dari proses belajar melalui model ini yaitu meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan informasi yang baik akan mempengaruhi hasil belajar secara maksimal (Widodo dalam Chasanah, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Arikunto (2006) mengatakan bahwa “secara umum dikenal dua macam penelitian eksperimen, yaitu eksperimen murni (*tru eksperimen*) dan eksperimen semu (*quasy eksperimen*)”. Menurut Riduwan (2006) mengatakan bahwa “penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat”.

Siswa dikelompokkan dalam dua kelas sampel, yaitu 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok siswa yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* dan kelas kontrol merupakan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA di SMA N 1 Kecamatan

Payakumbuh tahun ajaran 2017/2018 adalah 115 orang. Berdasarkan uji homogenitas, diperoleh populasi homogen, maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*. Menurut Sugioyono (2012) *random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang diambil dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Maka kelas yang terpilih sebagai kelas perlakuan adalah kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2.

Menurut Silberman (2016) langkah-langkah dari model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* adalah; 1) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa; 2) Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini; 3) kartu 1 (saya masih memiliki pertanyaan tentang.....) dan kartu 2 (saya dapat menjelaskan tentang.....); 4) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang; 5) Setiap kelompok disuruh untuk memilih pertanyaan paling relevan untuk diajukan” dan “pertanyaan paling menarik untuk dijawab” dari kartu anggota kelompok mereka; 6) Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab; 7) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan; 8) Setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya dengan benar akan diberi penghargaan (*reward*); 9) Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada; 10) Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Tahapan penelitian dapat dibagi atas 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan. Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan, perlu adanya prosedur yang sistematis. Secara umum prosedur penelitian dapat terbagi atas beberapa tahap, yaitu sebagai berikut; a) Melakukan observasi awal ke SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh; b) Menentukan populasi dan sampel penelitian; c) Menentukan kelas eksperimen dan kelas control; d) Mempersiapkan instrument penelitian, seperti silabus, RPP, kartu pertanyaan, kartu jawaban dan soal tes; e) Kartu yang dibutuhkan sebanyak 2 kali jumlah siswa, yang mana masing-masing siswa mendapatkan 2 kartu yaitu 1 kartu bertanya dan 1 kartu menjawab pertanyaan; f) Mempersiapkan hal lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini penulis telah melakukan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *GQGA (Giving Question*

and Getting Answer), sedangkan di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut. Berikut prosedur pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 1 **Prosedur Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>Tahap 1: stimulasi “Guru menunjukkan beberapa gambar tentang ekosistem yang ada disekitar tempat tinggal”.</p> <p>Tahap 2 : identifikasi masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> siswa mengidentifikasi gambar tersebut termasuk kedalam jenis-jenis ekosistem. Guru menjelaskan konsep ekosistem Guru membagikan kepada siswa masing-masing 2 buah kartu dengan warna yang berbeda, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Kartu 1 : Saya ingin bertanya tentang - Kartu 2: saya dapat menjelaskan tentang 	<p>Tahap 1: stimulasi “Guru menunjukkan beberapa gambar tentang ekosistem yang ada disekitar tempat tinggal”.</p> <p>Tahap 2 : identifikasi masalah “Guru menjelaskan pembelajaran mengenai konsep ekosistem”</p>
<p>Tahap 3 : Pengumpulan data</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa duduk berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang Masing-masing anggota kelompok memilih “pertanyaan yang paling relevan untuk diajukan” dan “pertanyaan paling menarik untuk dijawab”, dari kartu anggota kelompok mereka. Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan- pertanyaan yang telah mereka pilih. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, siswa tersebut diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut, jika tidak ada yang tau jawabannya maka guru yang akan menjawabnya. 	<p>Tahap 3 : Pengumpulan data “Guru memberikan latihan soal kepada siswa”</p>
<p>Tahap 4 : Pengolahan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> “guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke teman sekelompoknya, dan mendiskusikan jawaban yang benarnya bersama anggota kelompoknya” 	<p>Tahap 4 : Pengolahan Data “guru meminta siswa untuk menjawab soal-soal tersebut di depan kelas”</p>
<p>Tahap 5 : Pembuktian “Setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya dengan benar akan diberi</p>	<p>Tahap 5: Pembuktian “guru memeriksa hasil kegiatan siswa”</p>

Tahap 6 : Menyimpulkan “siswa menyimpulkan hasil diskusi kegiatan pembelajaran ekosistem.”	pada	Tahap 6: Menyimpulkan “guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran”
--	------	---

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahapan penyelesaian beberapa proses yang dilalui yaitu; a) Memberikan tes akhir untuk melihat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control; b) Mengolah data dari kedua kelas sampel, baik kelas eksperimen maupun kelas control; c) Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat sesuai dengan teknik; d) analisis data yang digunakan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil tes akhir yang dilakukan pada penelitian ini, maka didapatkan deskripsi data seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) yaitu sebesar 75,76 lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 69,87.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas

Kelas	N	\bar{X}	S^2	S
Eksperimen	22	75,76	76,95	8,77
Kontrol	25	69,87	52,75	7,26

Keterangan :

N = Jumlah anggota sampel

\bar{X} = Nilai rata-rata

S = Simpangan Baku

S^2 = Varians

Berdasarkan tabel 2 di atas simpangan baku (S) dari hasil perhitungan Tabel 2 adalah 8,77 pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada 7,26 pada kelas kontrol. Varians dari data tersebut yaitu 76,95 pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada 52,75 pada kelas kontrol, artinya data tersebar secara merata

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t, syarat untuk melakukan uji t adalah data harus berdistribusi normal dan homogen sehingga terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelas sampel. Hasil uji normalitas data kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	A	L ₀	L _t	Keterangan
Eksperimen	22	0,05	0,0951	0,190	Normal
Kontrol	25	0,05	0,0927	0,173	Normal

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,0273$ dan $L_{(tabel)} = 0,190$ untuk tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$ maka, $L_0 = 0,0273 < 0,190 = L_{(0,05;22)}$, artinya populasi kelas eksperimen berdistribusi normal. Perhitungan ini dapat dilihat pada Lampiran 23 halaman 141. Pada kelas kontrol diperoleh $L_0 = 0,0759$ dan $L_{(tabel)} = 0,173$ untuk tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$ maka, $L_0 = 0,0759 < 0,173 = L_{(0,05;25)}$, artinya populasi kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	1,46	1,98	Homogen
Kontrol				

Berdasarkan Tabel 4 uji homogenitas dengan menggunakan uji F diperoleh varians sampel nilai tes akhir dengan variansi $S_1 = 76,95$ dan variansi terkecil $S_2 = 52.7513$ dengan $\alpha = dk$ pembilang = $(n_2 - 1) = (25 - 1) = 24$ dan dk penyebut $(n_1 - 1) = (22 - 1) = 21$, maka diperoleh $F_{hitung} = 1,46 < 1,98$ Artinya, kedua sampel mempunyai variansi yang homogen. Jadi kesimpulannya H_0 diterima artinya kedua sampel mempunyai variansi homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, ternyata data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis menggunakan uji t dapat dilakukan untuk menguji hipotesis. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Kedua Kelas Sampel

Kelas	N	X	t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	22	75,76	2,52	1,67
Kontrol	25	69,87		

Dari data Tabel 5 diperoleh $t_{hitung} = 2,52 > t_{tabel} 1,67 = t_{(0,05;47)}$ dengan $\alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Perhitungan ini dapat dilihat pada

lampiran 26 halaman 145. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* pada materi Ekologi terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* pada kelas eksperimen menunjukkan adanya pengaruh, yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh yang signifikan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar Biologi siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Biologi siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Perbandingan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari nilai rata-rata Biologi siswa. Nilai rata-rata Biologi siswa kelas eksperimen sebesar 75,76 sedangkan di kelas kontrol sebesar 69,87. Menurut Hamruni (2012) model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* dibentuk untuk mengarahkan siswa dalam pembentukan tim dan melibatkan siswa dalam meninjau kembali materi pembelajaran dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan yang mungkin bisa diajukan oleh siswa. Teknik yang dapat dilakukan untuk melatih siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan tersebut dapat dibantu dengan adanya kartu bertanya untuk penulisan setiap pertanyaan yang akan diajukan oleh siswa dan kartu jawaban untuk penulisan setiap materi yang siswa kuasai selama pembelajaran.

Pada pertemuan pertama pembelajaran dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)*, peneliti mengalami kesulitan dan menemukan beberapa hambatan. Hal ini dikarenakan adanya perubahan cara mengajar guru yang dirasakan siswa sebagai hal yang baru dan memerlukan penyesuaian siswa yang sebelumnya terbiasa dengan model pembelajaran konvensional terhadap model pembelajaran baru tersebut.

Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* dengan langkah awal mulai dengan pertanyaan, siswa kurang antusias dan terlihat ragu-ragu untuk bertanya dan kebanyakan dari mereka memilih untuk diam. Hal ini dilihat pada pertemuan pertama ini, hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan, walaupun guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Untuk mengatasi situasi tersebut, guru memancing siswa dengan melontarkan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran perlahan-lahan mulai berkurang pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kedua dengan

materi siklus biogeokimia, siswa lebih antusias dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Dikarenakan mereka sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)*, seperti yang diterapkan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, antusias mereka juga semakin meningkat dengan adanya reward bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari temannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* dapat dijadikan alternative dalam poses belajar-mengajar yaitu untuk melatih siswa merumuskan pertanyaan secara sistematis dilihat dari pertanyaan-pertanyaan siswa yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang diberikan oleh guru (kartu pertanyaan dan kartu jawaban dapat dilihat pada Lampiran 5 Halaman 76), membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan dapat dilihat dari keberanian mereka dalam membacakan pertanyaan yang ditulis di kartu pertanyaan, melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik dilihat pada saat siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan kartu jawaban yang telah ditulis, mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru dilihat dari kesiapan mereka saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara tiba-tiba, dan melatih kesiapan diri siswa dalam menghadapi evaluasi dilihat dari nilai *post test* mereka yang sudah baik.

Penerapan model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa karena siswa lebih leluasa mengeluarkan pendapatnya baik itu berupa pertanyaan yang berisi tentang ketidak-pahaman terhadap materi ataupun jawaban yang melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Anshari dalam Oktaria (2016) bahwa kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* yaitu (a) Suasana belajar jadi lebih aktif, (b) Siswa dapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, (c) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan, dan (d) Mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya

Situasi ini berbanding terbalik dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, proses pembelajaran lebih didominasi dengan ceramah dan siswa menjadi pendengar sehingga proses pembelajaran berlangsung monoton, sehingga menciptakan suasana belajar yang membosankan dan juga pasif.

Analisis data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *GQGA*

(*Giving Question and Getting Answer*) sudah baik, dikarenakan setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam pengajaran model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)*. Setiap siswa diberi bimbingan atau arahan yang sama dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban yang diajukan siswa pada saat belajar, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti konsep yang dipelajari dengan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan diwaktu dilakukan evaluasi. Dengan demikian hasil belajar Biologi menjadi lebih meningkat. Berdasarkan hasil analisis statistik terbukti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.

SIMPULAN

Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *GQGA (Giving Question and Getting Answer)* Pada Materi Ekologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chasanah, A. (2012). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi* 4(3); 29-38.
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177-182. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.372>
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Kurniawati, D., Al Habib, I., & Sukamto, D. (2018). Pengaruh Science Comic terhadap Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 106-114. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.455>
- Nesi, M., & Akobiarek, M. (2018). Pengaruh Minat dan Penggunaan Metode terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jayapura. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(1), 80-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i1.257>
- Oktaria, M. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Giving Question And Getting Answer Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016*. Lubuklinggau : STKIP-PGRI Lubuk linggau. (online).

- Rozi, Z., Harmoko, H., & Teresa, F. (2018). Pengaruh Model Cooperative Script terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(1), 23-33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i1.256>
- Sagala, (2011). *Belajar dan Pembelajaran Biologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Samitra, D., Krisnawati, Y., & Malasari, N. (2018). Pengaruh Model Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i1.237>
- Silberman, M., L. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhadi. (2007). *Penerapan Strategi Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Semesta Pada Siswa Kelas III SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung.. PTK*. Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim RIAU. (online) <https://media.neliti.com>. Diakses 08 Februari 2018.
- Sundari, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Model Discovery Learning. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 143-154. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.449>
- Yendrita, Y., & Syafitri, Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Biologi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(1), 26-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i1.620>
- Zaini, H. (2009). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani